

English Fun Learning with Anak Shaleh

Masdianti¹

E-mail: masdianti.unsa@gmail.com

Nana Erna²

E-mail: nanaerna.enna@gmail.com

Titin Suhartini³

E-mail: suhartini.unsa@gmail.com

^{1, 2, 3}Universitas Sawerigading Makassar

Abstract:

Sudah lebih dari setahun menjalani pembatasan jarak fisik dengan beraktifitas di rumah saja. Hal ini membutuhkan adaptasi yang tak mudah bagi semua orang terlebih untuk anak-anak. Dalam hal ini, sekolah bukanlah satu-satunya tempat untuk kegiatan belajar dan kegiatan belajar tidak harus terasa seperti pelajaran di kelas. Cara agar bisa memanfaatkan dan menikmati hari libur dengan sebaik-baiknya di masa pandemic seperti sekarang ini adalah dengan melakukan hal yang menyenangkan dan melakukan berbagai kegiatan yang berkualitas bersama orang-orang terdekat dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dengan sering mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak aman antar sesama yang akan membuat hari libur menjadi hari yang bermanfaat dari hari pada umumnya. Oleh karena itu kami memberikan salah satu kegiatan yang bisa membangkitkan mood bahagia melalui pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak TPA Ikatan Remaja Masjid Nurul Ittihad (IRMENI), Kalukuang, Tallo, Makassar, Sulawesi-Selatan. Menguasai bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting agar kita bisa bersaing dengan bangsa lain. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, bisnis, hingga teknologi. Itulah mengapa Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari. Salah satu cara yang efektif untuk belajar bahasa Inggris adalah dengan menggunakan music sebagai media belajar. Anak-anak biasanya diajari lagu-lagu bahasa Inggris untuk dihafalkan kemudian dinyanyikan. Dengan demikian anak-anak akan banyak belajar tentang cara pengucapan, menambah kosakata baru serta mereka akan lebih menikmati proses belajar yang menyenangkan ini.

Kata Kunci: Anak-anak, kegiatan menyenangkan, Lagu Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa permintaan akan keterampilan ahasa Inggris terus meningkat. Inilah dampak dari posisi ahasa Inggris sebagai ahasa global. Berbagai hasil pencarian mengungkap keenerannya. Montrose (2016) menyebutkan beberapa fakta tentang posisi ahasa Inggris. Menurutnya dalam beberapa abad ahasa Inggris telah menjadi ahasa pemersatu. Bahasa Inggris dituturkan oleh 175 juta orang atau seluruh penduduk dunia. Pada tahun 2020 British Council memperkirakan akan ada jutaan orang yang menggunakan atau belajar ahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka belajar ahasa Inggris tidak hanya sebagai hobi

tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Selanjutnya berdasarkan hasil riset pasar Adroi (2019) lebih dari 20% penduduk dunia ericara ahasa Inggris. Di eerapa negara kemampuan ahasa Inggris juga menjadi syarat waji yang harus dipenuhi jika seseorang ingin mendapatkan pekerjaan atau melamar visa. Apalagi untuk memasuki pasar internasional semakin banyak orang dan organisasi yang mulai elajar ahasa Inggris karena ahasa Inggris adalah alat komunikasi utama. Oleh karena itu semakin esar permintaan penggunaan ahasa Inggris di pasar gloal semakin esar pula permintaan kemahiran ahasa Inggris.

Belajar bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan di zaman sekarang ini. Hampir semua orang tahu tentang belajar bahasa Inggris. Tidak hanya orang dewasa bahkan anak-anak pun ikut kursus untuk bisa menguasai bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui bersama, anak-anak membutuhkan suasana atau cara belajar bahasa Inggris yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam proses belajar bahasa Inggris, mereka membutuhkan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat membuat mereka puas. Muslimah (2010) menyatakan bahwa kebahagiaan didefinisikan oleh hilangnya ketakutan dan kecemasan kita tentang sesuatu yang kita pikir tidak akan membuat kita bahagia, serta penghargaan kita terhadap kehidupan yang kita jalani. Ditambah lagi dengan mereka akan lebih aktif dalam speaking atau berbicara sehingga keterampilan berbicaranya pun ikut terstimulasi. Jika dalam satu hari kita mengenalkan satu lagu sederhana maka setidaknya mereka akan menerima sedikitnya lima kata baru.

Selain itu dengan bernyanyi, anak-anak akan berjoget, bertepuk tangan, meninggikan atau merendahkan suara, memanjangkan pengucapan, bahkan mereka akan bergaya seperti penyanyi yang sesungguhnya. Hampir setiap anak senang bernyanyi. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bernyanyi maka akan menguatkan rasa percaya dirinya. Mereka akan merasa dapat bernyanyi dan di masa yang akan datang, mereka tidak akan malu untuk tampil di depan umum lagi. Guru bisa memberikan perhatian positif lewat pujian, ikut bersenandung, bergembira, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan menambah rasa percaya dirinya saat bernyanyi.

Dalam rangka ingin memenuhi rasa ingin tahu dan mengembangkan diri secara maksimal, anak-anak akan lebih aktif bergerak ketika bernyanyi yang disebabkan sangat banyaknya lagu anak yang penuh dengan semangat, keceriaan, sorakan penuh tawa ria dan suka cita seperti misalnya lagu anak dengan lirik "*Head and shoulders knees and toes.. Knees and toes.. And eyes and ears.. And mouth and nose.. Head and shoulders knees and toes..*

Knees and toes". Dengan lagu ini, disamping anak-anak mengetahui dan menghafal nama anggota tubuh, para pelajar anak-anak juga harus bisa menirukan bagaimana kata-kata tersebut diucapkan dan langsung mempraktekannya. Kita semua mengetahui bahwa tujuan belajar bahasa Inggris itu untuk bisa membaca, mengucapkan, mendengarkan dan menulis dalam bahasa Inggris.

METODE

Metode dalam pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Audio Lingual Method yaitu dengan cara mendengarkan lagu Bahasa Inggris dan menyanyikannya. Metode ini diyakini efektif untuk membuat siswa belajar bahasa Inggris dengan cepat dan banyak digunakan karena terkesan diajarkan oleh native speakernya. Selain itu belajar menggunakan music atau lagu dapat memberikan kesan santai kepada siswa dan sangat bermanfaat untuk perkembangan otak. Dengan tingkat frekuensi tinggi dalam memutar atau mengulang lagu dalam bahasa inggris bisa memudahkan siswa dalam menghafal dan mengucapkan kata perkata dalam bahasa inggris.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema "English Fun Learning with Anak Shaleh" ini dilakukan agar anak-anak bisa memanfaatkan dan menikmati hari weekend di masa pandemic dengan sebaik-baiknya dengan melakukan hal yang menyenangkan dengan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini

1. Permohonan menjadi pemateri kegiatan untuk mengisi minggu pasif dengan Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemic
2. Koordinasi pihak TPA dan wakil dari Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sawerigading (UnSa) Makassar.
3. Pelaksanaan
4. Pelaporan hasil kegiatan

Adapun contoh dari tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kelas di pertemuan pertama dengan tema materi "*Daily Activity*". Siswa diperkaya dengan vocabulary baru, kemudian dibagikan lirik lagu untuk dinyanyikan bersama-sama. Ini

bertujuan agar siswa bisa lebih cepat memahami materi dengan melihat beberapa gambar visual kegiatan sambil mendengarkan lagu dan mempraktekkannya. Meeting selanjutnya dengan tema materi “*Parts of Body*”. Siswa diberikan beberapa lagu yang menarik untuk dipraktekkan terkait *Parts of Body*. Disamping anak-anak menghafal nama anggota tubuh, para pelajar anak-anak juga harus bisa menirukan bagaimana kata-kata tersebut diucapkan dan langsung mempraktekkannya. Meeting ketiga dengan tema materi *Phrasal Verbs*. Siswa diminta satu persatu untuk berdiri di depan kelas untuk bermain ‘*Say and Do it*’ yaitu siswa mengucapkan suatu kata perintah dalam Bahasa Inggris dan langsung memperagakannya. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Belajar bahasa Inggris



Gambar 2 foto bersama

DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Siswa menjadi terbiasa mendengarkan lagu ataupun nyanyian dalam bahasa Inggris dan secara tidak langsung sudah melatih mereka dalam hal mengingat speaking, grammar, vocabulary dan pronunciation. Ini terlihat dari hasil tes yang diujikan yang menunjukkan adanya peningkatan.
2. Dengan menyimak maupun mendengarkan lagu yang santai dan tenang, pembawaan siswa pun terlihat tenang mengikuti setiap lantunan dari music tersebut. Namun begitu diputarkan lagu dengan genre rock yang mengajak siswa berjoget dan bertepuk tangan, hal itu juga membawa efek pada system emosional mereka. Ini terlihat dari antusias siswa dan dari raut wajah yang tertawa bahagia dalam menyanyikan lagu-lagu yang diberikan.

3. Menambah budaya bahasa atau bahasa modern. Kemampuan speaking siswa lebih meningkat dengan bermunculannya Bahasa-bahasa baru. Bahasa yang awalnya sangat formal dan kaku, menjadi lebih natural.
4. Lagu mengajarkan siswa memecahkan kesulitan baru. Dalam belajar metode ini siswa harus berganti dari lagu satu ke lagu satunya yang memiliki tingkat kosa kata yang berbeda. Oleh karena itu, cara ini bisa meningkatkan dan menambah nilai bahasa Inggris siswa, sehingga ketika dihadapkan dengan lagu atau soal-soal baru yang sedikit rumit siswa sudah terbiasa untuk memecahkan solusinya.
5. Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang menjadi faktor-faktor pendukung serta penghambat adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung antara lain: dukungan dari guru santri TPA Ikatan Remaja Masjid Nurul Ittihad (IRMENI), Kalukuang, Tallo, Makassar, Sulawesi-Selatan yang menyambut baik pelaksanaan pengabdian ini. Antusiasme para orang tua siswa atau santri yang mempunyai perhatian yang tinggi dengan mengantarkan sendiri anak-anak mereka untuk datang belajar dan sesekali menemani mereka menerima materi. Turut membantu tim peneliti untuk menginformasikan informasi tentang keadaan dan lingkungan anak-anak mereka. Tersedianya sarana yang cukup memadai dalam kegiatan pengabdian ini. Sedangkan faktor Penghambatnya adalah keterbatasan tempat yang tersedia, karena pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di masa pandemic, yang membatasi untuk berkegiatan di masjid, sehingga kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu rumah peneliti. Semakin bertambahnya siswa menyebabkan semakin sempitnya ruang belajar yang tersedia yang mengakibatkan siswa bersempit- sempitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode audio visual ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa santri TPA Ikatan Remaja Masjid Nurul Ittihad (IRMENI), Kalukuang, Tallo, Makassar, Sulawesi-Selatan tentang pentingnya menguasai Bahasa Inggris di era sekarang ini.

2. Pemberian motivasi, materi dan latihan-latihan kepada siswa diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mengatasi masalah-masalah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah atau dimanapun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pelaksana Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sawerigading Makassar yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. terima kasih banyak kepada teman-teman narasumber, dan khususnya kepada pengurus masjid Nurul Itthad Kalukuang, Tallo, Makassar, Sulawesi-Selatan sebagai mitra kerja sama pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Cameron, L. 2001. Teaching Language to Young Learners. London: Cambridge University.
Halliwell,
Susan. (2004). Teaching English in the Primary Classroom. New York: Longman Publishing.
Harmer, J. (2001). The Practice of English Language Teaching. London: Pearson Education Limited.
Juhana. (2014). Teaching English to Young Learners: Some Points to be Considered. Asian Journal of Education and e-Learning (ISSN: 2321 – 2454) Volume 02 – Issue 01, February 2014. Retrieved from www.ajouronline.com
Lewis, Gordon & Gunter, Gunher. (2000). Games for Children. Oxford: Oxford University Press.
Moon, Jayne. (2000). Children Learning English. New York: Macmillan Heinemann.
Pišlar, Betka. et. al. (2009). Five Elements of Teaching English to Young Learners: An Example from Little Red Riding Hood. MEXTESOL Journal, Volume 33, No.1, 2009. Retrieved from <http://www.mextesol.net/journal/>
Wright, Andrew, et. al. (2006). Games for Language Learning: Third Edition. New York: Cambridge University Press